

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah Swt. baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Semua itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga termasuk ibadah bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an.¹

Penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining Soppeng memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Muzzammil/73:4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar umat Islam membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan-lahan dan dengan pemahaman yang mendalam. Metode *murottal* membantu dalam mempraktikkan tartil ini dengan

¹Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 8.

²Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 491.

memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan merdu, sehingga memudahkan anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek.³ Selain itu, dalam QS. Al-A'raf/7:204, yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.⁴

Allah swt, mengajarkan pentingnya mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan khushyuk agar mendapatkan rahmat-Nya. Metode *murottal*, yang melibatkan mendengarkan bacaan berulang-ulang, sangat relevan dengan anjuran ini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagian, waqaf dan lainnya) harus dihafal dan diingat dengan sempurna.⁵ Kegiatan menghafal Al-Qur'an dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mulia. Sangat banyak ditemui ribuan bahkan jutaan umat Islam menjadi penghafal Al-Qur'an.

Padahal Al-Qur'an dikategorikan kitab yang tergolong besar, surahnya sangat banyak dan ayatnya mirip-mirip.⁶ Tidak hanya itu, keberagaman tingkat usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin ternyata mampu menghafal Al-Qur'an. Dengan metode *murottal*, anak-anak dapat mengulang bacaan mereka dengan

³Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No. 1, 2018), h. 96.

⁴Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 262.

⁵Rusdiah dan Maimunah, *Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Al-Qur'an* (Tadribuna: Journal of Islamic Management Education, Volume 2 no 2 Januari-Juni 2022), h. 2.

⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 15.

mudah, memperkuat hafalan, dan memperoleh pahala yang dijanjikan. Oleh karena itu, penerapan metode *Murottal* di RA Perwinda 4 Madining Soppeng adalah langkah yang sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadis serta mendukung pencapaian pembelajaran Al-Qur'an yang optimal.

Penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining Soppeng didukung oleh landasan yuridis yang kuat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, khususnya yang terbaru. Salah satu dasar hukum yang relevan adalah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pada Pasal 4 disebutkan bahwa pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.⁷ Penerapan metode *murottal* dalam kurikulum RA Perwinda 4 Madining Soppeng sejalan dengan tujuan ini, karena membantu anak-anak menghafal surah-surah pendek dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat sejak dini.

Metode *murottal* yang diterapkan di RA Perwinda 4 Madining Soppeng, merupakan salah satu bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam yang efektif, karena membantu anak-anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, penerapan metode *murottal* di RA Perwinda 4 Madining Soppeng tidak hanya didukung oleh landasan agama, tetapi juga diperkuat oleh peraturan perundang-undangan terbaru yang mengatur pendidikan di Indonesia, memastikan bahwa program ini selaras dengan tujuan nasional dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

⁷Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren* (Jakarta: Pemerintah Pusat, 2019), h. 18.

Pendidikan Agama Islam sejak dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak. RA Perwinda 4 Madining Soppeng, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak didiknya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penghafalan surah-surah pendek Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal surah pendek karena berbagai faktor seperti kurangnya metode yang menarik, pendekatan yang monoton, atau kurangnya dukungan *audio-visual* yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi masalah ini.⁸

Metode *murottal*, yang melibatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang, telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Mendengarkan *murottal* dapat meningkatkan daya ingat dan membantu anak-anak untuk lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁹

Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an karena mereka dapat menikmati bacaan yang merdu dan fasih. Dalam konteks RA Perwinda 4 Madining Soppeng, penerapan metode *murottal* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di kalangan anak didik.¹⁰ Penelitian ini dilakukan untuk

⁸Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an* (Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020), h. 97.

⁹Fitriani Yaqub, *Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal* (Surabaya: UNESA, 2016), h. 8.

¹⁰Yuniarsih, *Kecajaiban Murottal Al-Quran Bagi Kesehatan* (Jakarta: Interna Publishing, 2017), h. 26.

mengevaluasi efektivitas penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining Soppeng. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung penggunaan metode *murottal* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di RA Perwinda 4 Madining Soppeng, serta dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya yang memiliki tujuan serupa. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, berbagai studi empiris telah menunjukkan bahwa metode *murottal* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Misalnya, penelitian yang dilakukan di sekolah mengungkapkan bahwa anak didik yang menggunakan metode *murottal* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal dibandingkan dengan metode konvensional.¹¹

Sebuah studi di Jakarta menemukan bahwa 85% anak didik yang rutin mendengarkan *murottal* dapat menghafal surah-surah pendek lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Selain itu, penelitian di RA Perwinda 4 Madining Soppeng, menunjukkan bahwa metode *murottal* tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal tetapi juga memotivasi anak didik untuk lebih sering membaca dan mendengarkan Al-Qur'an secara mandiri. Fakta-fakta empiris ini mendukung penerapan metode *murottal* di RA Perwinda 4 Madining

¹¹Allina, *Efektifitas Terapi Audio Murattal Al Qur'an dalam Meningkatkan Daya Konsentrasi Pada Anak didik Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 75.

Soppeng sebagai pendekatan yang berpotensi meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di kalangan anak didik.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah tentang penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng:

1. Bagaimana penerapan metode *murottal* dalam proses pembelajaran di RA Perwinda 4 Madining Soppeng?
2. Apakah metode *murottal* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak-anak di RA Perwinda 4 Madining Soppeng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian mengenai penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng:

- a) Untuk mengetahui penerapan metode *murottal* dalam proses pembelajaran di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng.
- b) Untuk menganalisis efektivitas metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak-anak di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan penelitian mengenai penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng.

a) Kegunaan Teoritis.

- (1) Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai metode *murottal*.
- (2) Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran hafalan surah pendek.

b) Kegunaan Praktis.

- (1) Bagi Guru: Memberikan panduan praktis dalam menerapkan metode *murottal* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak-anak.
- (2) Bagi Anak didik. Membantu anak didik dalam menghafal surah pendek dengan lebih efektif dan menyenangkan.
- (3) Bagi Sekolah. Menyediakan model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, serta lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- (4) Bagi Orang Tua. Memberikan wawasan kepada orang tua mengenai metode *murottal*, sehingga mereka dapat mendukung proses pembelajaran anak-anak di rumah.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional untuk penelitian mengenai penerapan metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng:

- a. Metode *murottal* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan rekaman bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan tajwid yang benar.
- b. Kemampuan menghafal surah pendek adalah kemampuan anak didik untuk mengingat dan melafalkan surah-surah pendek dari Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi tajwid maupun kelancaran bacaan.
- c. RA Perwinda 4 Madining, Soppeng adalah Raudhatul Athfal (RA) Perwinda 4 Madining yang berada di Soppeng, yaitu lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak yang berbasis Pendidikan Agama Islam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup penelitian tentang penerapan metode *murottal* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng. Penelitian ini akan fokus pada implementasi metode *murottal* sebagai pendekatan pembelajaran utama dalam memfasilitasi anak didik dalam menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an. Dalam ruang lingkup ini, akan dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang melibatkan metode *murottal*, pengumpulan data mengenai kemampuan menghafal dan melafalkan surah pendek oleh anak didik, serta evaluasi terhadap efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman tajwid dan kelancaran anak didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan faktor-faktor

pendukung seperti frekuensi penggunaan metode *murottal* dan dukungan dari guru dan lingkungan pendidikan di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penyusunan skripsi ini menggunakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian sebagai referensi. Bentuk referensi penelitian sebelumnya, yang di dalamnya terdapat alasan pemakaian jurnal serta perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini;

1. Eko Prasetyo, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, yakni data yang di peroleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil observasi dan wawancara/praktek langsung pada saat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan menghafal dengan metode talaqqi di RA Perwanida Krompol Bringin dalam penelitian ini berhasil didalam meningkatkan hafalan surat pendek. Terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek pada anak yang semula belum ada yang menapai baik, kemudian setelah melakukan penelitian menggunakan metode *talaqqi* banyak anak yang mencapai kategori sangat baik.

¹²Eko Prasetyo, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin*, (Kurikula: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No. 1 Tahun 2021).

2. Ahmad Soleh Mustofa, Penerapan Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan surat-surat pendek menggunakan Metode Muri-Q terbagi dalam tiga kegiatan, antara lain: kegiatan pembukaan meliputi: berdoa bersama sebelum memulai menghafal. kegiatan inti meliputi: murajaah, hafalan dan setoran. Kegiatan penutup diakhiri dengan do'a dan evaluasi. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: faktor pendukung meliputi: metode, sarana dan prasarana, target dan pengajar. Faktor penghambat meliputi: kemampuan, ayat yang serupa, lingkungan dan orang tua.¹³
3. Moh. Toyyib, Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah al-Fatihah Pada Anak Usia Dini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada perbedaan metode dari ketiga keluarga *tahfidzul qur'an* tersebut yang sudah dibiasakan pada anaknya agar bisa menghafal surah al-fatihah ini, keluarga pertama yakni keluarga Gus Sodik dan Umi Sara yang membiasakan anaknya setiap mau jalan-jalan di atas sepeda motornya dibiasakan memperdengarkan dan melafadzkan ayat-ayat dalam surah Al fatihah tersebut. sedangkan keluarga Gus Toni dan neng Farideh membiasakan anaknya diperdengarkan ayat-ayat surah al-Fatihah tersebut melalui media kaset dan hp. Dari hasil wawancara ini penulis menyimpulkan bahwa ketiga keluarga ini sangat religius yang

¹³ Ahmad Soleh Mustofa, *Penerapan Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji*, (Pendidikan Islam, Volume, 2, Nomor 2, 2022).

membiasakan anak-anaknya mulai sejak dini diperdengarkan surah yang dikenal dengan sebutan Ummul Qur'an meskipun metodenya berbeda tujuannya tetap sama.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Metode *Murottal*

a) Pengertian *Murottal*

Murottal adalah rekaman suara al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca al-Qur'an).¹⁵ *Murottal* juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *qori* (pembaca al-Qur'an), direkam dan diperdengarkan dengan tempi yang lambat serta harmonis.¹⁶

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya.¹⁷ Mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat al-Qur'an secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang meruokan instrumen penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan *hormon-hormon* stress, mengaktifkan *hormon endofrin* alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh, sehingga menurunkan tekanan

¹⁴Moh. Toyib, *Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini*, Al-Ibrah, Vol. 6 No. 2, 2021).

¹⁵Nirwana, *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2014), h. 1.

¹⁶Risnawati, *Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*, (Makassar: Skirpsi Tidak Diterbitkan, 2017), h. 20.

¹⁷Romadhon al-Malawi, *The Living Qur'an Ayat-ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 5.

darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak.¹⁸

b) Metode *muri-q (murattal irama qur'an)*

Muri-Q (*Murattal Irama Qur'an*) adalah melantunkan al-Qur'an yang sesuai dengan *tahsin/tajwid* yang benar dengan irama *murattal*.¹⁹ Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Dalam memahami al-Qur'an dan menadaburinya. Nabi Muhammad saw, sendiri membaca al-Qur'an dengan perlahan, huruf per huruf, bacaan per bacaan, hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh Said Abdul Adhim, perpesan janganlah kalian membacanya dengan cepat seperti membaca prosa dan syair.²⁰

Menurut M. Dzikron dalam Fattah Hidayat, metode murattal adalah metode praktis membaca al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan al-Qur'an sesuai tajwid.²¹ Metode ini dapat diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif. Metode *murattal* adalah metode membaca al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *qor'i* (pembaca al-Qur'an) yang dilagukan dengan tempo yang lambat serta harmonis.²²

¹⁸Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Quran*, (Jurnal Raden Fatah No 1, 2018), h. 19.

¹⁹Edi Sumianto, *Mahir Murattal Muri-Q (Murattal Irama Qur'an)*, (Kartasura: Ashabul Qur'an, 2013), h. 61.

²⁰Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*, (Solo: Aqwam 2010), h. 73.

²¹Fattah Hidayat, *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal, Vol. 2, No. 3, 2017), h. 87.

²²Bahirul Amali Henry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-quran*, (Jogjakarta: PRO-U Media, 2013), h. 26-27.

Mendengar *murolat* al-Qur'an sangat penting bagi kita. Selain agar tidak sepi, hati pun menjadi tenang dan adem mendengar lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Karena bacaan al-Qur'an adalah 1 dari 5 obat hati. Apalagi disertai terjemahan sehingga kita tahu makna dari ayat-ayat yang sedang dibaca. Allah swt juga akan memberikan rahmat bagi orang yang mendengarkan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS Al-A'raaf/7: 204, yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²³

Maksud ayat di atas adalah jika dibacakan al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam shalat maupun di luar shalat, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al-Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, Nabi Muhammad saw, merupakan tempat rujukan kaum Muslimin dalam menghafalkan, memahami dan mengetahui

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), h. 659.

rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh al-Qur'an.²⁴ Maka para penghafal al-Qur'an itu tidak diazab dan tidak dihisab pada hari kiamat.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode murattal adalah suatu jalan atau cara yang terarah, terencana dan sistematis yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam membaca al-Qur'an dengan irama atau melagukan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwid.

c) Manfaat *Murottal*

Manfaat media *murottal* al-Qur'an dibuktikan dalam berbagai penelitian. Manfaat tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurunkan kecemasan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pemberian pengaruh terapi murottal al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan responden. Pada penelitian tersebut responden yang diberikan terapi murottal al-Qur'an memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien yang tidak diberikan terapi.²⁶

b. Menurunkan perilaku kekerasan

Penelitian yang dilakukan Risnawati, ini menunjukkan bahwa penambahan terapi audio dengan *murottal* surah Ar-Rahman pada kelompok perlakuan lebih

²⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 15

²⁵Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, (Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020), h. 104.

²⁶Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), h. 15.

efektif dalam menurunkan perilaku kekerasan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi audio tersebut.²⁷

c. Mengalihkan nyeri

Murotal al-Qur'an terbukti dapat menurunkan tingkat nyeri. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriyani Yaqub, pengaruh pemberian terapi murotal al-Qur'an terhadap tingkat nyeri.²⁸ Penelitian tersebut kelompok yang diberikan terapi *murotal* al-Qur'an memiliki tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak diberikan terapi *murotal* al-Qur'an.

d. Meningkatkan kualitas hidup

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kualitas hidup responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi bacaan al-Qur'an secara murotal pada kelompok intervensi.²⁹

e. Efektif dalam perkembangan kognitif anak autisme

Penelitian yang dilakukan oleh Hady dkk, dalam Linda Wati, menyebutkan bahwa terapi musik murotal mempunyai pengaruh yang jauh lebih baik daripada terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak autisme.³⁰

d) Teknik *Murottal*

Teknik pemberian *murottal* al-Qur'an meliputi:³¹

²⁷Risnawati, *Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), h. 20.

²⁸Fitriyani Yaqub, *Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*, (Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), h. 18.

²⁹Mulyadi dkk, *Hubungan Antropometri, Aktivitas Fisik dan Pengetahuan Gizi dengan Asupan Energi dan Komposisi Makronutrien pada Remaja* (Volume 1, Nomor 2, 2012), h. 12.

³⁰Linda Wati, dkk., *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi Koroner*, (Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020), h. 36-37.

a. Persiapan

- 1) Memperkenalkan diri.
- 2) Persiapan Pasien bina hubungan saling percaya diberi penjelasan tentang hal-hal yang akan dilakukan tujuan terapi.
- 3) Persiapan Alat *Earphone* dan MP3/Tablet berisikan murottal.
- 4) Persiapan Perawat menyiapkan alat dan mendekatkan ke arah pasien.
- 5) Perawat Mencuci tangan dan menutup tirai memastikan privasi pasien terjaga.
- 6) Mengatur posisi pasien senyaman mungkin.

b. Pelaksanaan

Cara melakukan murottal al-Qur'an adalah:

- 1) Menanyakan kesiapan pasien untuk pemberian terapi.
- 2) Menghubungkan earphone dengan MP3/Tablet berisikan murottal.
- 3) Letakkan *earphone* di telinga kiri dan kanan.
- 4) Dengarkan murottal selama 20 menit.³²

e) Pengaruh *murottal* al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan

Pemberian *murottal* surat Ar-rahman akan menimbulkan rasa percaya diri, rasa *optimisme* (harapan kesembuhan), mendatangkan ketenangan, damai dan menimbulkan emosional positif selanjutnya ditransmisikan ke sistem *limbik* dan korteks *serebral* dengan tingkat koneksitas yang kompleks antara batang otak

³¹Ikhsan, *Terafi Murottal Akam Upaya Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia*, (Jurnal, Keperawatan Silempari, Volume, 3, Nomor 2, 2020), h. 132.

³²Nurjamiah. *Aplikasi Terapi Murottal dalam Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi Fraktur dengan Kecemasan di Ruang Rindu B3 RSUP H Adam Malik Medan*, (Medan: Universitas Sumatera Utara), h. 2015.

hipotalamus-prefrontal kiri dan kanan *hipokampus amigdala*.³³ Hal ini berarti keadaan jiwa yang tenang, rileks secara tidak langsung mampu membuat keseimbangan dalam tubuh dan meningkatkan imunitas tubuh. Kemudian keadaan seimbang dapat mengurangi semua gangguan psikologis termasuk insomnia.³⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³⁵ Kemampuan, Bahasa Inggrisnya yaitu *Ability, capability*. Jadi kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.³⁶

1. Pengertian menghafal al-Qur'an

Menurut Al-Ghautsani, Menghafal dalam Bahasa Arab dikenal dengan kata *hifdz* yang artinya memelihara dan melindungi. Sedangkan *hafidz* yang dimaksud adalah orang-orang yang menjaga, memelihara dan mengayomi al-Qur'an dengan cara menghafal semua ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia, menghafal berarti berusaha memasukkannya ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya. Secara terminologi, Menurut istilah, hafalan atau menghafal berarti proses membaca, mendengarkan, dan mengulang sesuatu yang baik. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an berarti menghafal semua

³³Herlina & Raharjo, *Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sudza Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 1. 2016), h. 98.

³⁴Riskiana Ayu Safitri, *Terapi Murottal Al Qur'an Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia*, (Jurnal, Volumen 13, Nomor 22, 2020), h. 87.

³⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 178.

³⁶Moenir, A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesi*, (Cet. Kc, 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 32.

ayat al-Qur'an dan dapat membaca seluruh isi ayat al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat teks al-Qur'an.³⁷

Ketika menghafal suatu pelajaran, seseorang dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk pidato, terlepas dari apakah materi itu didengar sendiri tau dibaca. Ketika seseorang menghafal al-Qur'an, ia juga dihadapkan materi hafalan dalam bentuk lisan, baik membaca sendiri maupun mendengarkan.

Metode menghafal al-Qur'an dimulai dengan meningkatkan tujuan dan menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh hanya untuk Allah swt. Tidak ada pahala bagi orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya untuk tujuan duniawi. Karena ingin riya' atau hanya ingin didengar orang-orang dan perbuatan seperti ini jelas menjerumuskan pelakunya kepada dosa. Usia anak sangat ideal untuk menghafal, terutama untuk surat-surat pendek.³⁸ Pada usia itu seseorang memiliki ingatan yang jelas dan tidak terkontaminasi. Ia juga memiliki fisik yang kencang dan tidak memiliki jadwal padat yang mengganggu hafalan. Waktu ideal ini dimulai saat anak berusia 5 tahun dan berlangsung, hingga mencapai puncaknya pada usia 23 tahun.³⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan surah-surah pendek

Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan hafalan diantara yaitu:⁴⁰

³⁷Ahmad Nurkholis, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di SD IT Ar Risalah Kartasura*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 16.

³⁸Al Kahel A.D., *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), h. 21.

³⁹Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfizh*, terj. Ahmad Awlad Abrah (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), h. 187.

⁴⁰Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2018), h. 10.

a. Faktor internal

Faktor ini adalah faktor yang berasal daridalam individu penghafal al-Qur'an itu sendiri, yang meliputi kesiapan individu, umur yang cocok dan kekuatan ingatan.

1) Persiapan individu

Studi-studi pedagogis (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat. Sudah semestinya bagi penghafal al-Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang untuk menelaah, mendalami isinya dan mengamalkannya

2) Umur yang cocok

Masa anak-anak adalah usia yang paling tepat untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana kata mutiara belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, hatinya yang bersih adalah mutiara yang bening dan indah, yang sepi dari ukiran maupun lukisan, anak siap untuk menerima apa-apa yang dilukiskan kepadanya, dan cenderung pada hal yang dibiasakan untuknya. Menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih mendetail, lebih cepat mengingatnya, lebih melekat dan lebih lama kesempatannya.

3) Kecerdasan dan kekuatan hafalan

Menghafal al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-

faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi.⁴¹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu menghafal al-Qur'an, yang meliputi:⁴²

1) Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menghafal al-Qur'an. Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik.

2) Waktu dan lingkungan menghafal

Pengelolaan waktu dan tempat untuk menghafal al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Seorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu

⁴¹Lailatul Hidayah, *Pengaruh Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IV Mi NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*, (Walisongo: Universitas Islam Negeri Walisongo), h. 2018.

⁴²Achmad Muslimin, *Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, September 2015), h. 4.

sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

Para ulama menyebutkan faedah menghafal al-Qur'an diantaranya:⁴³

- a) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal shaleh.
- b) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- c) Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan al-Qur'an. Disamping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
- d) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- e) Fasih dalam berbicara dan ucapannya benar.⁴⁴

3. Hal-hal yang melemahkan kekuatan hafalan dan menghambat proses menghafal

a. Maksiat

Maksiat atau ketidaktaatan dapat melemahkan daya ingat dan memunahkan hati. Kegiatan yang menguatkan perilaku maksiat tidak bisa digabung dengan kegiatan yang menghafal ilmu syariat, khususnya al-Qur'an.

b. Sibuk dengan masalah Dunia dan tidak punya waktu menghafal al-Qur'an.

⁴³Abdurrahman Nawabuddin dan Syamsul Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 56.

⁴⁴Sabit Alfatono, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Ghyas Putra, 2014), h. 124.

c. Tidak *muraja'ah* secara terus-menerus.

Muraja'ah bisa menggunakan cara apapun, yang terpenting adalah mengkoordinir kegiatan menghafal al-Qur'an. Tergantung situasi, kondisi, dan kesibukan, bisa mengharuskan diri sendiri untuk melakukan sebanyak satu juz atau lebih untuk setiap hari.⁴⁵

d. Porsi hafalan yang berlebihan

Pencari ilmu tidak boleh menghafalkan suatu ilmu melebihi *kemampuannya*. Porsi hafalan yang sesuai kemampuan seseorang bisa diketahui dengan cara berkonsultasi dengan guru atau dari pengalamannya sendiri.

e. Kekenyanan

Kebanyakan makan dan mengisi perut secara berlebihan merupakan hal yang tidak terpuji dalam pandangan agama. Dampak negatif yang ditimbulkannya tidak pada proses menghafal saja, tapi juga pada kesulitan kesehatan fisik.

f. Kebanyakan menonton televisi dan komputer

Apalagi terlalu lama bermain internet. Hal ini melemahkan kekuatan menghafal, dan berpotensi besar dapat menghambat proses menghafal.

4. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia dihadapan manusia dan terutama dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang diperoleh dengan menghafal al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini

⁴⁵ Akmal Mundry & Irma Zahra, *Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomor 2, 2017), h. 5.

terungkap oleh firman Allah swt, yang menjelaskan keutamaan orang yang ingin belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.⁴⁶

Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah swt, untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah swt, yaitu QS. Al-Fathir/35:32 yang berbunyi;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.⁴⁷

Betapa besar kemuliaan al-Qur'an. Allah swt, berfirman dalam QS. Az-Zukhruf/43:43-44 yang berbunyi;

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

Terjemahnya:

Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar

⁴⁶Endang Suzana, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), h. 11-12.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), h. 198.

bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawab.⁴⁸

Berdasarkan dalil tersebut, keutamaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an antara lain:⁴⁹

- a) Menghafal al-Qur'an dan mempelajarinya dapat mengangkat derajatnya di surga.
- b) Penghafal al-Qur'an akan menjadi teman para malaikat di akhirat.
- c) Penghafal al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari kiamat.
- d) Penghafal al-Qur'an paling berhak menjadi imam ketika shalat.
- e) Penghafal al-Qur'an memperoleh mahkota kehormatan di hari kiamat.

Menghafal al-Qur'an juga memiliki tujuan yang besar. Menurut Abdul Aziz dalam Nurul Qomariah, tujuan menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a) Menjaga kemutawatiran al-Qur'an di Dunia.
- b) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam.
- c) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah Muhammad saw, di muka bumi.
- d) Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah swt.
- e) Melestarikan budaya Salafish Shalih.

Hal ini, untuk mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an hendaknya dimulai dengan menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an yaitu jus 30. Hal ini dikarenakan ini merupakan langkah awal dalam memahami kandungan ilmu

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), h. 232.

⁴⁹Ardina Shulhah Putri, *Qurotul Uyun, Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta*, (Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1. 2017), h. 2.

⁵⁰Nurul Qomariah, *Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 2-23.

sebelum proses menghafal dimulai. Hal ini harus dilakukan dalam rangka menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an. Hal ini membuat v tidak terjadi perubahan dan mencegah dilupakan sepenuhnya dan sebagian.

5. Prinsip-prinsip dasar menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an dibutuhkan kesungguhan, meluangkan waktu khusus, mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Menurut Ahmad Nurkholis dalam penelitiannya, prinsip-prinsip dasar menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :⁵¹

a. Ikhlas

Niat yang tulus, keikhlasan untuk mengikuti jalan Allah Swt. Tujuan sederhana dari menghafal al-Qur'an hanya untuk Allah swt, dan menunggu ridha-Nya adalah rahasia di balik taufiq dalam perjalanan menghafal al-Qur'an.

b. Menghafal sejak kecil

Membiasakan mengambil kesempatan untuk menghafal al-Qur'an sejak usia dini merupakan faktor penting dalam memiliki daya ingat yang langgeng dalam menghafal al-Qur'an.

c. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal

Memilih waktu yang tepat adalah hal yang penting untuk menghafal al-Qur'an. Pilih waktu saat situasi tenang dan tidak terganggu. Menghafal al-Qur'an saat waktu sempit atau saat bosan. Proses menghafal tidak optimal dalam situasi seperti itu. Waktu ideal menghafal al-Qur'an biasanya setelah atau saat istirahat.

d. Pilih tempat yang baik untuk menghafal

⁵¹ Ahmad Nurkholis, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di SDIT Ar Risalah Kartasura*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 27-29.

Memilih tempat yang tepat juga berdampak yang besar dalam menghafal. Oleh karena itu, pilihlah tempat yang tenang dan ramah serta hindari tempat-tempat dengan hal-hal yang sangat mengganggu seperti pemandangan alam dan pahatan.

e. Menghafal dengan suara keras dan tajwid yang benar

Membaca al-Qur'an dengan dibaca keras setidaknya akan memaksimalkan indra dalam bekerja, mata untuk membaca dan melihat, telinga untuk mendengarkan bacaan, mulut untuk mengucapkan bacaan, dan hati untuk meresapi setiap bacaan. Dengan begitu, membaca al-Qur'an dengan nada yang disukai, yang sesuai dengan ilmu tajwid dapat membantu dalam aktivitas menghafal.

f. Menggunakan satu cetakan mushaf

Menggunakan satu cetakan mushaf pikiran akan mudah untuk menghafal dan akhiran setiap lembarnya, dimana letak awalan surat dan akhiran surat, setiap juz dalam al-Qur'an sudah terbagi menjadi beberapa lembar dan memiliki jumlah yang sama. Para penghafal al-Qur'an untuk menghafalnya.

g. Memperbaiki bacaan baru menghafal

Sebelum memulai menghafal suatu surat, harus menguasai bacaan yang benar surat yang ingin dihafal, baik makhraj-nya maupun bacaan tajwidnya. Umumnya untuk memperbaiki bacaan tidak bisa dilakukan sendiri, tetapi harus dipandu oleh seorang guru dengan *talaqi* (bertemu langsung).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar lebih mudah dalam menghafal al-

Qur'an, antara lain niat yang ikhlas karena Allah swt, memulai menghafal sejak usia kecil, memilih waktu yang tepat dalam menghafal, memilih tempat yang baik, menghafal dengan suara yang keras dan tajwid yang benar, menggunakan satu cetakan mushaf, dan memperbaiki bacaan baru menghafal.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal

Menurut Lilik Indri Purwati faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵²

- a. Berusaha menjauhi semua orang yang bisa membebani tekad.
- b. Adanya keinginan atau semangat yang kuat dan bulat.
- c. Memanfaatkan semua waktu.
- d. Menundukkan semua rintangan.
- e. Keyakinan bahwa Allah swt telah memilih anda untuk menghafal kitab-Nya.
- f. Menjadikan ibadah sebagai satu media penolong dalam menghafal.

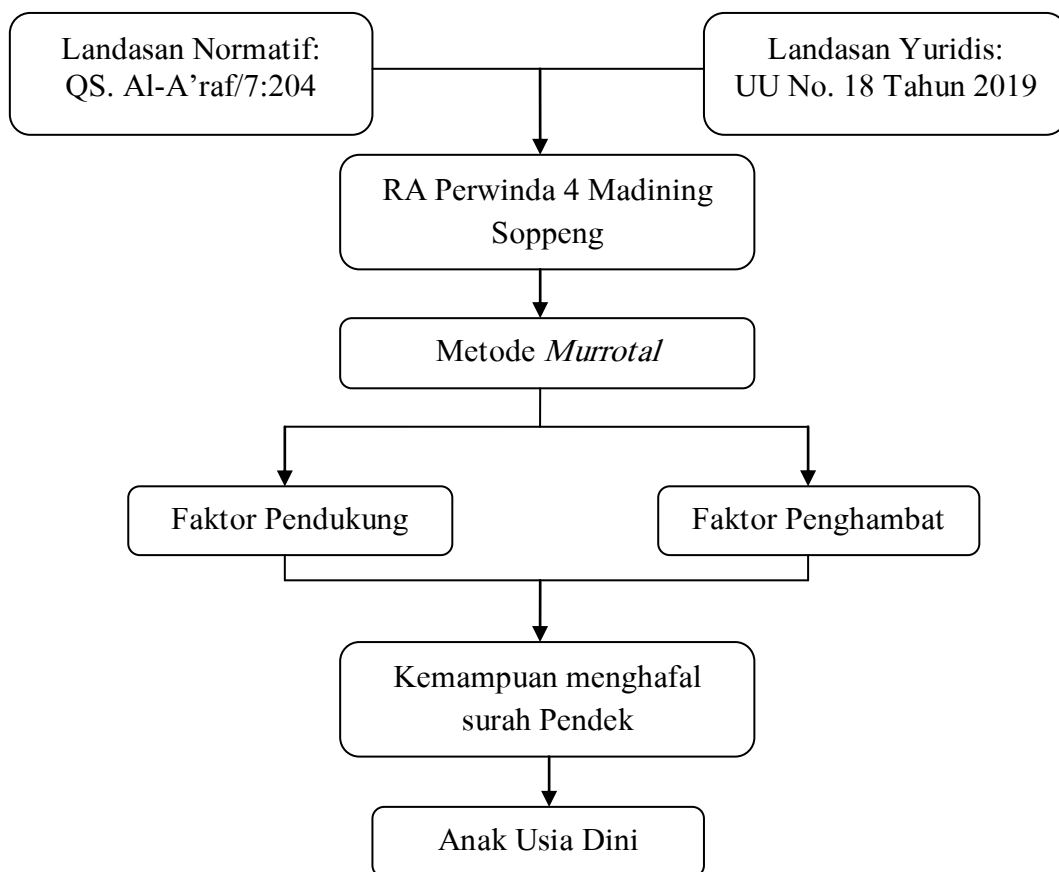
C. Kerangka Pikir Penelitian

Penerapan metode murottal dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di RA Perwinda 4 Madining Soppeng berangkat dari pengamatan bahwa metode murottal, yang melibatkan pendengaran berulang-ulang dari rekaman bacaan Al-Qur'an oleh qari profesional, dapat membantu anak-anak menginternalisasi ritme, tajwid, dan intonasi yang benar.

Proses pendengaran ini memanfaatkan keunggulan auditori anak-anak usia dini, di mana mereka lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan

⁵²Lilik Indri Purwati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, (Skripsi, IAIN Metro, 2018), h. 23.

melalui suara. Dengan diterapkannya metode ini secara rutin di RA Perwinda 4 Madining, diharapkan anak-anak akan lebih mudah menghafal surah-surah pendek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini juga berpotensi menumbuhkan kecintaan mereka terhadap bacaan Al-Qur'an sejak dini, serta memperkuat keterampilan menghafal yang dapat mendukung perkembangan kognitif dan spiritual mereka. Berikut kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan:



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian merujuk pada tempat dan kondisi di mana penelitian dilakukan, mencakup aspek fisik, sosial, dan lingkungan yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwinda 4 Madining, Kabupaten Soppeng. Penelitian dilakukan selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan penelitian dilakukan di ruang kelas RA dengan melibatkan guru dan anak didik didik.

B. Persiapan Penelitian

Guna memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, persiapan penelitian ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah pembelajaran hafalan surat pendek Al-Quran pada anak didik kelompok B2 RA Perwinda 4 Madining, Kabupaten Soppeng. Adapun langkah yang ditempuh yaitu melakukan wawancara dengan anak didik sesuai tingkat perkembangan anak didik, dan orang tua. Kemudian hasilnya diuji kebenarannya dengan melakukan observasi pembelajaran hafalan surat pendek Alquran yang dilaksanakan di kelas.

Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan metode murattal pada tiap siklusnya melalui RPPM dan RPPH, selanjutnya menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan, serta menyusun lembar pedoman observasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B di RA Perwinda 4 Madining soppeng, yang berjumlah 15 anak didik. Guru kelas kelompok B juga dilibatkan untuk membantu dalam implementasi metode Murottal.

D. Sumber Data

1. Data Primer: Hasil pengamatan proses pembelajaran, catatan perkembangan kemampuan menghafal surah pendek, dan wawancara dengan guru.
2. Data Sekunder: Dokumen kurikulum di RA Perwinda 4 Madining soppeng, jadwal pembelajaran, dan referensi terkait metode *murottal*.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk daftar cek list. Sedangkan instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Observasi untuk guru menggunakan lembar PKPKG 1 dan 2 dengan ketentuan rentang nilai 1-5 dengan predikat sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Observasi selain dilakukan pada guru yang dilakukan oleh teman sejawat, juga dilakukan pada anak didik di RA Perwinda 4 Madining Soppeng. Adapun penilaian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.
Observasi Hafalan Surat Pendek Dengan Metode Murattal

N o	Nama	L/ P	Indikator Observasi												
			Anak didik dapat menghafal perayat			Anak didik dapat menggabungkan hafalan			Anak didik dapat menghafal dengan irama			Kelancaran hafalan			
			B B	M B	B B	M B	B B	M B	B B	M B	B B	M B	B B	M B	
			B S H		B S H		B S H		B S H		B S H		B S H		B S H
1	Anak didik 1	L													
2	Anak didik 2	P													
3	Anak didik 3	P													
4	Anak didik 4	L													
5	Anak didik 5	L													
6	Anak didik 6	P													
7	Anak didik 7	L													
8	Anak didik 8	L													
9	Anak didik 9	P													
10	Anak didik 10	P													
11	Anak didik 11	P													
12	Anak didik 12	P													
13	Anak didik 13	L													
14	Anak didik 14	P													

15	Anak didik 15	P																	
----	---------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

BB = Belum Berkembang.
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembangan Sangat Baik

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar saat pembelajaran menghafal surah pendek Al-Quran yang dilakukan oleh anak didik di RA Perwinda 4 Madining Soppeng sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dihadapi tidak langsung dapat diselesaikan dalam satu tindakan atau satu siklus, sehingga perlu adanya satu tindakan perbaikan lanjutan terhadap masalah yang belum terselesaikan. Pada observasi diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian, oleh karena itu, dibuat kisi-kisi dari observasi yang didasarkan pada kajian teori untuk memperoleh data-data yang benar dan pengukuran keberhasilan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan benar.

b. Teknik Tes

Teknik ini bertujuan mengukur hasil belajar anak didik mampu menghafal surah pendek Al-Quran melalui metode *murattal* setelah anak

didik mengikuti kegiatan belajar menghafal Qur'an surah An-Nas yang dibimbing langsung oleh guru dan dibantu dengan audio.

c. Dokumentasi,

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak didik. Selama proses pembelajaran anak didik diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik, serta daftar hadir anak didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak didik selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk angka. Selanjutnya mencari nilai rata-rata anak didik dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor keberhasilan yang diperoleh anak didik.}}{\text{Indikator}}$$

Analisis data kualitatif untuk dianalisis dari jumlah nilai masing-masing kemampuan anak didik kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh anak didik. Rumus mencari nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

F= Jumlah nilai anak didik

n= Jumlah anak didik

Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan penelitian sesuai dengan yang diinginkan dengan kemampuan minimal berkembang sesuai harapan yang harus mencapai 80%.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

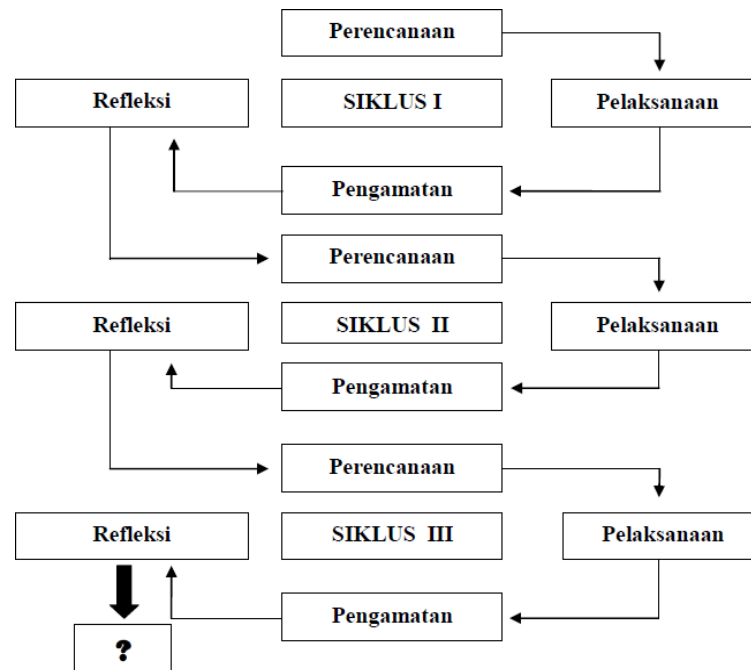
1. Tahap Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah pembelajaran menghafal surah pendek Al-Quran melalui metode *murattal* yang terdapat pada anak didik di RA Perwinda 4 Madining, Kabupaten Soppeng. Adapun langkah yang ditempuh yaitu melakukan wawancara dengan anak didik, dan orang tua. Kemudian hasilnya diuji kebenarannya dengan melakukan observasi pembelajaran hafalan surat pendek melalui tes yang dilaksanakan di kelas.
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan metode *murattal* pada siklus pertama, kedua, dan ketiga.
- c. Menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan.
- d. Menyusun lembar pedoman observasi .

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan hafalan surah pendek Al-Quran pada di RA Perwinda 4 Madining, Kabupaten Soppeng, melalui penerapan metode *murattal*. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator tersebut yang dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan analisis, dan (4) refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan didikan dalam tiga siklus. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagi berikut.



Bagan 2
Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁴²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

RA Perwanida 4 Madining didirikan pada tanggal 31 Desember 1984 dan berlokasi di Madining, Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Madrasah ini berada di wilayah dataran rendah yang strategis, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Saat ini, RA Perwanida 4 Madining dipimpin oleh Hj. Hasnawati, S.Pd.AUD, yang memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan komitmen terhadap pendidikan anak usia dini, madrasah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Visi : Terwujudnya anak didik yang mandiri dan ceria (cerdas, riang, iman, dinamis dan berakhlak mulia)

Misi : a) Memmbentuk anak yang mandiri dan ceria
b) Menumbuhkan kepribadian anak menjadi cerdas
c) Mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotrik dengan ceria
d) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, inivasi, kreatif, efektif dan menyenangkan
e) Menjadikan generasi yang bertanggung jawab terhadap Agamanya

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar. Peran guru dalam

proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga tata cara berperilaku dalam masyarakat. Situasi pendidik di RA Perwanida 4 Madining ialah sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 2
Kualifikasi Pendidikan Pendidik RA Perwanida 4 Madining Soppeng

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan				Tetap	Tidak Tetap	Ket
		D2	D3	D4	S1			
1	Hj. Hasnawati, S.Pd. AUD				*			
2	Suriani, S.Pd.I				*			
3	Liyani Marlina, S.Pd.I				*			
4	Ernawati, S.Pd.I				*			
5	Rahmayani, S.Pd				*			

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Tabel 3
Lama Mengajar dan Pengalaman Mengajar RA Perwanida 4 Madining Soppeng

No	Nama	Lama Mengajar (thn)	Ket
1	Hj. Hasnawati, S.Pd.AUD	36 Tahun	1988
2	Suriani, S.Pd.I	22Tahun	2002
3	Liyani Marlina, S.Pd.I	22 Tahun	2002
4	Ernawati, S.Pd.I	18Tahun	2004
5	Rahmayani, S.Pd	4 Tahun	2022

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Dunia pendidikan formal, anak didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya pendidik, juga terdapat anak didik

yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal. Adapun data anak didik ialah sebagai berikut:

Tabel 4
Kondisi Anak Didik dalam Tiga Tahun Terakhir RA Perwanida 4 Madining Soppeng

Tahun	Anak Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2022/2023	25	35	60
2023/2024	27	33	60
2024/2025	27	34	61

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Tabel 5
Kondisi Anak Didik Berdasarkan Rombel Angkatan 2024/2025 RA Perwanida 4 Madining Soppeng

Kelompok	Jumlah
A1	15
A2	12
B1	20
B2	15

Tabel 6
Kondisi Anak Didik yang lulus Ujian Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Didik	Ket.
2021/2022	20 Orang	100 % Lulus
2022/2023	25 Orang	100% Lulus
2023/2024	30 Orang	100% Lulus

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Tabel 7
Kondisi Sarana Prasarana RA Perwanida 4 Madining Soppeng

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	3	3	-	Ada

2	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-	Tidak
3	Ruang Pendidik	1	1	-	Ada
4	Kamar Mandi/Wc	1	1	-	Ada

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Keberadaan sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam hal memproses segala kegiatan. Dalam Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab XII Pasal 45 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- a) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan saran dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban anak didik.
- b) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵³

Demikian, sarana dan prasarana menjadi salah satu media yang sangat menentukan dalam proses pembelajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, khususnya oleh lembaga pendidikan formal, dan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai. Berikut ini akan dideskripsikan sarana dan prasarana RA Perwanida 4 Madining berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 8

Kondisi sarana prasana ruang menurut jenis, status kepemilikan, kondisi dan luas RA Perwanida 4 Madining Soppeng

⁵³Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, bab XII, pasal 45.

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi		Status
				Baik	Rusak	
1	Ruang teori/kelas	1	-	*	-	Milik
2	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	Milik
3	Ruang pendidik	1	-	*	-	Milik
4	Kamar mandi	1	-	*	-	Milik

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Tabel 9

Jumlah dan kondisi Meubelair RA Perwanida 4 Madining Soppeng

No	Meubelair Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja anak didik	61	-
2	Kursi anak didik	61	-
3	Bangku anak didik	-	-
4	Papan tulis	3	-
5	Meja guru	3	-
6	Kursi guru	3	-
7	Lemari Guru	3	-
8	Lemari berkas	1	-
9	Meubelair Kepala Sekolah	1	-

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Tabel 10

Jumlah dan kondisi Alat dan Media Pendidikan RA Perwanida 4 Madining Soppeng

No	Alat dan Media Pendidikan	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Alat peraga / praktek	Ada	-	*	-

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Tabel 11

Jumlah Buku/Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan RA Perwanida 4 Madining Soppeng

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Pendidik	
		Jumlah Judul	Jumlah Eks
1	Buku cerita	5	5
2	Buku Diri sendiri	5	5
4	Buku Lingkunganku	5	5

5	Buku Binatang	5	5
6	Buku Tanaman	5	5
7	Buku Profesi	5	5
8	Buku Air, Api dan Udara	5	5
9	Buku Alam semesta	5	5
10	Buku Negaraku	5	5

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

Kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Seni; musik dan tari
- b. Kegiatan keagamaan:
 1. Bimbingan adzan
 2. Bimbingan shalat lengkap
 3. Hafalan surah surah pendek
 4. Bimbingan shalat sunnat
 5. Bimbingan wudhu
 6. Jum'at bersih di sekolah

Tabel 12

Prestasi Non Akademik RA Perwanida 4 Madining Soppeng

Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
Lomba Karnaval	Juara I	RA	2023
Lomba Busana Cilik	Juara I	RA	2024
Lomba membaca surah pendek	Juara II	RA	2024
Lomba Tari Islami	Juara I	RA	2024
Lomba Mewarnai	Juara II	RA	2024
Lomba karnaval	Juara I	RA	2024

Dokumen: RA Perwanida 4 Madining Soppeng, tahun 2024-2025

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Murottal* dalam Proses Pembelajaran di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng.

Penerapan metode murottal dalam proses pembelajaran di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada bacaan Al-Qur'an dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Berikut adalah deskripsi singkat tentang penerapan metode ini:

a. Pendekatan dan Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah pada tanggal 3 September 2024 diketahui bahwa Metode *murottal* diterapkan melalui beberapa tahapan pembelajaran:

1) Pemutaran Audio *Murottal*.

Guru menggunakan audio murottal dari qari/qariah terkenal untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, tartil, dan sesuai tajwid. Hal ini sesuai dengan tanggapan salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

Tentu saja, saya sangat mendukung guru yang menggunakan audio murottal dari qari atau qariah terkenal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan mendengarkan bacaan yang tartil, sesuai tajwid, dan indah, anak didik dapat memiliki contoh nyata untuk meniru cara membaca Al-Qur'an yang benar. Selain itu, penggunaan *murottal* juga membantu menciptakan suasana yang lebih khidmat dan menyenangkan di kelas, sehingga anak didik lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan mereka.⁵⁴

Hal ini senada dengan ungkapan salah seorang guru, bahwa:

Dalam mengajar Al-Qur'an, saya sering menggunakan *audio murottal* dari qari atau qariah terkenal agar anak didik dapat mendengar langsung contoh bacaan yang benar, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Cara ini sangat membantu mereka memahami intonasi, panjang pendek bacaan, dan makhraj huruf dengan lebih jelas. Selain itu, anak didik juga lebih termotivasi karena

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Hj. Hasmawati selaku Kepala Sekolah RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 3 September 2024.

mereka merasa seperti belajar langsung dari ahlinya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.⁵⁵

Dari kutipan wawancara kepala sekolah dan guru, terlihat adanya sinergi positif dalam pemanfaatan audio murottal dari qari dan qariah terkenal sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan contoh bacaan yang benar, tartil, dan sesuai tajwid untuk membangun motivasi belajar anak didik, sedangkan guru memanfaatkan murottal sebagai alat bantu yang efektif untuk memperjelas intonasi, makhraj, dan tajwid. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan murottal tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih khidmat dan menyenangkan. Kolaborasi antara dukungan manajerial kepala sekolah dan kreativitas guru ini menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an anak didik.

2) Meniru dan Mengulang.

Anak-anak diajak untuk meniru bacaan murottal yang diputar dengan fokus pada pengucapan huruf hijaiyah yang benar. Berikut ungkapan dari salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

Selama pembelajaran, anak-anak kami ajak untuk meniru bacaan murottal yang diputar, dengan penekanan pada pengucapan huruf hijaiyah yang benar. Kami memastikan mereka mendengarkan dengan seksama, kemudian menirukan dengan pelafalan yang tepat. Metode ini sangat efektif karena selain membantu mereka mengenal tajwid sejak dini, juga melatih pendengaran mereka untuk membedakan bunyi huruf yang mirip. Dengan cara ini, anak-anak lebih cepat menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar dan lancar.⁵⁶

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Suriani selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 3 September 2024

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Liyani Marlina selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 4 September 2024

Senada dengan ungkapan guru di atas, salah seorang gurupun ikut memberikan keterangan yang serupa, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu metode yang saya gunakan adalah dengan memutar murottal Al-Qur'an agar anak-anak bisa menirukan bacaan tersebut. Fokus saya adalah membantu mereka memahami cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, sekaligus mengenalkan tajwid secara sederhana. Dengan pendekatan ini, saya melihat anak-anak lebih antusias dalam belajar dan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an meningkat secara bertahap.⁵⁷

Dari kutipan wawancara yang diberikan, terlihat bahwa guru memiliki peran aktif dalam membimbing anak didik untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an melalui metode menirukan murottal. Pendekatan ini menunjukkan upaya strategis dalam memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah sekaligus mengenalkan tajwid secara alami kepada anak-anak. Penekanan pada suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif juga mencerminkan perhatian guru terhadap motivasi belajar anak didik. Hasilnya, anak didik tidak hanya lebih antusias, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pendengaran dan praktik langsung efektif untuk memperkuat kompetensi dasar anak didik dalam membaca Al-Qur'an.

3) Pembiasaan Harian

Murottal dijadikan bagian dari rutinitas pembelajaran setiap pagi sebelum memulai kegiatan utama, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Berkaitan dengan uraian di atas, salah seorang guru mengungkapkan keterangan, bahwa:

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Rahmayani selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 4 September 2024

Setiap pagi sebelum memulai kegiatan utama, kami selalu memutar *murottal* Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Hal ini kami lakukan untuk menciptakan suasana yang tenang dan kondusif di kelas. Anak-anak menjadi lebih fokus dan siap menerima materi pelajaran. Selain itu, *murottal* juga membantu menanamkan nilai-nilai keislaman secara perlahan dan alami, sehingga mereka terbiasa mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam keserian mereka.⁵⁸

Salah seorang guru memberikan pula penjelasan kepada peneliti saat kegiatan wawancara, bahwa:

Setiap pagi, sebelum pembelajaran dimulai, kami rutin memutar *murottal* Al-Qur'an di kelas. Anak-anak biasanya mendengarkan dengan khuyuk, dan suasana kelas pun menjadi lebih tenang. Kebiasaan ini sangat membantu mengurangi kebisingan, menenangkan pikiran anak didik, serta mempersiapkan mereka secara mental untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, *murottal* juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam keserian anak didik.⁵⁹

Dari kutipan wawancara yang disampaikan, terlihat bahwa penggunaan *murottal* sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran setiap pagi memiliki dampak positif terhadap suasana kelas dan kesiapan anak didik untuk belajar. Guru-guru menganggap kebiasaan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi anak didik, serta menanamkan nilai-nilai spiritual secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa praktik sederhana seperti mendengarkan *murottal* tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan kelas yang mampu menenangkan suasana dan memotivasi anak didik untuk belajar dengan lebih fokus.

b. Manfaat dalam Pembelajaran

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Suriani selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 5 September 2024

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Liyani Marlina selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 5 September 2024

Metode penggunaan *murottal* dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek kemampuan menghafal, karakter, dan keterampilan mendengar. Dengan mendengarkan *murottal* secara berulang, anak-anak lebih mudah menghafal surah-surah pendek karena mereka terbiasa mendengar dan mengulang ayat-ayat tersebut. Selain itu, kebiasaan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter Islami, seperti ketenangan, kesabaran, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang tertanam sejak dini.

Murottal juga melatih pendengaran dan artikulasi anak, membantu mereka mendengar dengan baik dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan lebih fasih, sehingga memperkuat fondasi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Observasi yang dilakukan pada tanggal 5 September 2024, diketahui bahwa metode *murottal* memiliki banyak manfaat bagi anak dalam menghafal surah-surah pendek. Hal tersebut berkaitan dengan tanggapan salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

Penggunaan metode *murottal* dalam pembelajaran memang memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek kemampuan menghafal, karakter, dan keterampilan mendengar. Dengan mendengarkan *murottal* secara berulang, anak-anak lebih mudah menghafal surah-surah pendek karena mereka terbiasa mendengar dan mengulang ayat-ayat tersebut. Selain itu, kebiasaan ini turut mendukung pengembangan karakter Islami, seperti ketenangan, kesabaran, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang tertanam sejak dini. *Murottal* juga efektif melatih pendengaran dan artikulasi anak, membantu mereka mendengar dengan baik dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan lebih fasih, sehingga memperkuat fondasi mereka dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Hal senada diungkapkan pula oleh salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Rahmayani selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 6 September 2024

Metode *murottal* dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak. Dengan mendengarkan *murottal* secara rutin, anak-anak dapat menghafal surah-surah pendek dengan lebih mudah karena mereka sering terpapar dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan. Selain itu, kegiatan ini membantu membentuk karakter Islami pada anak, seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kesabaran, dan memberikan ketenangan hati. Lebih dari itu, *murottal* juga melatih kemampuan mendengar dan pengucapan huruf hijaiyah, sehingga anak-anak tidak hanya lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam pengucapan yang benar.⁶¹

c. Tantangan dan Solusi

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *murottal* adalah kurangnya perhatian dari anak-anak, terutama bagi mereka yang mudah bosan. Untuk mengatasi hal ini, guru mengkombinasikan *murottal* dengan berbagai metode yang lebih menarik, seperti gerakan tangan saat mendengarkan *murottal* atau permainan kartu hijaiyah. Dengan cara ini, anak-anak tetap terlibat aktif dalam pembelajaran, dan minat mereka dapat dipertahankan. Pendekatan kreatif ini tidak hanya membantu menjaga konsentrasi anak, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta keterampilan membaca Al-Qur'an. Kepala sekolah memberikan keterangan kepada peneliti terkait hal tersebut, bahwa:

Di sekolah kami, salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran *murottal* adalah kurangnya perhatian dari anak-anak, terutama mereka yang mudah bosan. Untuk mengatasi hal ini, kami mendorong para guru untuk mengkombinasikan *murottal* dengan berbagai metode menarik, seperti gerakan tangan saat mendengarkan *murottal* atau permainan kartu hijaiyah. Dengan cara ini, anak-anak tetap terlibat aktif dalam pembelajaran dan minat mereka bisa dipertahankan. Pendekatan kreatif ini tidak hanya membantu menjaga konsentrasi mereka, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih

⁶¹Hasil Wawancara dengan Liyani Marlina selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 6 September 2024

menyenangkan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta keterampilan membaca Al-Qur'an.⁶²

Salah seorang guru memberikan pula keterangan, bahwa:

Sebagai guru, saya merasa tantangan terbesar dalam pembelajaran *murottal* adalah menjaga perhatian anak-anak, terutama bagi mereka yang cepat merasa bosan. Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba mengkombinasikan *murottal* dengan metode yang lebih menarik, seperti menggunakan gerakan tangan saat mendengarkan *murottal* atau permainan kartu hijaiyah. Dengan cara ini, anak-anak bisa tetap fokus dan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan kreatif ini tidak hanya membantu mereka menjaga konsentrasi, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sambil tetap menanamkan nilai-nilai keislaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an.⁶³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran *murottal* adalah menjaga perhatian anak didik, terutama bagi mereka yang mudah merasa bosan. Kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pendekatan kreatif melalui kombinasi *murottal* dengan metode yang lebih menarik, seperti gerakan tangan dan permainan kartu hijaiyah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan anak didik dan mempertahankan minat mereka terhadap pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode kreatif ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi anak-anak, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, sambil menanamkan nilai-nilai keislaman serta keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak didik.

⁶²Hasil Wawancara dengan Hj. Hasnawati selaku Kepala Sekolah RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 9 September 2024

⁶³Hasil Wawancara dengan Suriani selaku Guru RA Perwinda 4 Madining, Soppeng, pada tanggal 9 September 2024

2. Efektivitas Metode *Murottal* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak-anak di RA Perwinda 4 Madining Soppeng.

a. Penelitian Pra Siklus

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan keaktifan anak dalam belajar, sehingga dengan aktifnya anak dalam belajar, maka anak memiliki kemampuan-kemampuan dalam belajar. Salah satu proses belajar di RA Perwinda 4 Madining Soppeng adalah menghafal surah-surah pendek Al-Quran. Metode yang dapat mengaktifkan anak didik dalam menghafal surah-surah pendek Al-Quran dengan memberika irama atau lagu dengan bacaan murattal. Metode ini dapat diperagakan guru atau menggunakan media audio, melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek Al-Quran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak RA Perwinda 4 Madining Soppeng khususnya materi hafalan surah-surah pendek, sejumlah anak didik merasa kesulitan untuk menghafal materi hafalan suarah-surah pendek tersebut. Anak kurang tertarik menghafalkan surah pendek dengan metode terbata-bata. Selain itu anak juga sulit diajak mengulang hafalan suarah-surah pendek, apalagi dihafal secara mandiri. Anak lebih suka mengulang nyanyian- nyanyian anak dari pada mengulang hafalan surah pendek. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, untuk satu lagu baru anak dapat menguasainya dalam satu hari atau beberapa kali pengulangan, akan tetapi untuk satu surah pendek membutuhkan waktu satu bulan untuk menghafalkannya.

Sejumlah anak akhirnya merasa bosan karena sulitnya menghafal surah-surah pendek Al-Quran. Hal ini berdampak pada anak yang lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan belajar. Hemat peneliti, hal ini disebabkan metode menghafal surah pendek yang diterapkan kurang menarik bagi anak, sehingga anak tidak tertarik untuk melakukan proses belajar dengan mengulang-ulang materi hafalan surah pendek. Hasil observasi pada pra siklus ini dapat peneliti tuangkan pada rincian sebagai berikut:

Tabel 14
Observasi Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Instrumen Penelitian														
		Anak dapat menghafal perayat				Anak dapat menggabungkan hafalan				Anak dapat menghafal dengan irama				Kelancaran hafalan		
		B B	M B	B S H	B S	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B SB	B B	M B	B S H
1	Anak didik 1	√				√				√				√		
2	Anak didik 2			√			√				√				√	
3	Anak didik 3				√				√			√				√
4	Anak didik 4		√			√				√				√		

5	Anak didik 5	√				√				√				√		
6	Anak didik 6	√				√				√				√		
7	Anak didik 7				√				√			√				√
8	Anak didik 8		√				√			√				√		
9	Anak didik 9		√			√				√				√		
10	Anak didik 10		√				√			√				√		
11	Anak didik 11		√			√				√				√		
12	Anak didik 12				√				√			√				√
13	Anak didik 13	√				√				√				√		
14	Anak didik 14	√				√				√				√		
15	Anak didik 15			√			√				√				√	

Keterangan:

BB	= Belum Berkembang
MB	= Mulai Berkembang
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan
BSB	= Berkembangan Sangat Baik

Tabel 15
Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jmlh Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menghafal perayat	5	6	2	3	16
		31,25 %	37,5 %	12,5%	18,75%	100%
2	Anak dapat menggabungkan hafalan	9	4	0	3	15
		56, 25 %	25 %	0%	18,75%	100%
3	Anak dapat menghafal dengan irama	11	2	3	0	15
		68,75 %	12,5%	18,75%	0 %	100%

4	Kelancaran hafalan	11	2	3	0	15
		68,75 %	12,5%	18,75%	0 %	100%

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran anak sebelum menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng, bahwa:

- a. Anak dapat menghafal perayat, ada 5 anak belum berkembang atau 31.25%, 6 anak mulai berkembang atau 37.5%, hanya 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau 12.5%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 18,75%.
- b. Anak dapat menggabungkan hafalan, yang belum berkembang ada 9 anak atau 56,25%, mulai berkembang ada 4 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan tidak ada, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 18,75%.
- c. Anak dapat menghafal dengan irama, yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 68,75%, mulai berkembang 2 anak atau 12,25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.
- d. Kelancaran hafalan, yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 68,75%, mulai berkembang 2 anak atau 12,25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan atau kemampuan anak sebelum menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 16
Kemampuan Hafalan Surat Pendek Anak Pada Pra Siklus

No	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Anak dapat menghafal perayat	2	3	5
		12,5%	18,75%	31,25%
2	Anak dapat menggabungkan hafalan	0	3	3
		0%	18,75%	18.75%
3	Anak dapat menghafal dengan irama	3	0%	3
		18,75%	0%	18.75%
4	Kelancaran hafalan	3	0	3
		18,75%	0%	18.75%
Rata-Rata				21,9%

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kemampuan anak dalam menghafal surah pendek Al-Quran sebelum menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat menghafal perayat, ada 2 anak masih berkembang sesuai harapan atau 12.5%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 18,75%.
- b. Anak dapat menggabungkan hafalan, yang berkembang sesuai harapan tidak ada, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 18,75%.
- c. Anak dapat menghafal dengan irama, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.
- d. Kelancaran hafalan, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan observasi awal, tentang kemampuan anak dalam menghafal surah pendek Al-Quran pada pra siklus, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal surah pendek Al-Quran sebelum menggunakan

metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan tercapai. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru melakukan penelitian tindakan kelas melalui metode murattal untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah pendek Al-Quran di RA Perwinda 4 Madining Soppeng.

b. Penelitian Siklus I

a) Perencanaan

- (1) Menyusun RPPH dengan tema Aku hamba Allah swt., dan sub tema tubuhku.
- (2) Menyiapkan media pembelajaran yaitu audio sesuai dengan perencanaan dalam RPPH
- (3) Menyiapkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah pendek Al-Quran.
- (4) Menyiapkan lembar observasi.
- (5) Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator Skenario Perbaikan.
- (6) Guru memberikan arahan dalam melakukan pembelajaran.
- (7) Guru memberikan arahan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah pendek Al-Quran.
- (8) Anak dibentuk dalam 4 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang murattal dengan lagu menggunakan audio.
- (9) Anak mendengarkan arahan dari guru.

(10) Guru memberikan motivasi pada anak dalam pembelajaran

b) Pelaksanaan Penelitian

Pembukaan (30 Menit)

1. Bernyanyi lagu panca indera
2. Penjelasan tema (bercerita) tentang panca indera
3. Doa sebelum belajar dan hafalan doa kesehatan
4. Dawamul Quran: Q.S. Al-Falaq
5. Mutiara Hadits: Menjaga Islam
6. Penambahan kosa kata baru: mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit, dll.
7. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

Inti (100 Menit)

1. Anak mengamati mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit temannya
2. Anak menanyakan apa saja yang termasuk panca indera dan fungsi panca indera, dan sebagainya.
3. Anak Mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
 - a) Menghubungkan gambar fungsi panca indera
 - b) Menirukan angka 1 pada gambar botol parfum
 - c) Menghirup botol aroma.
 - d) Mendengarkan bacaan Al-Quran surah Al-falaq dengan murottal
4. Anak Menalar dengan mampu mengetahui:
 - a) Apa saja panca indera karunia Allah swt.
 - b) Fungsi panca indera

- c) Memahami konsep angka 1
- d) Bisa merasa, menghirup, dan meraba
- e) Membaca surah Al-falaq dengan lagu murattal

5. Anak Mengkomunikasikan

- a) Anak menyebutkan nama-nama panca indera, mengetahui posisinya, serta menyebutkan fungsinya.
- b) Anak menunjukkan hasil menghubungkan gambar dan menuliskan angka.

Penutup (20 Menit)

- 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- 2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
- 3. Menanyakan mainan atau kegiatan apa yang paling disukai
- 4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan nasehat
- 5. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
- 6. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

c. Observasi dan Evaluasi.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi.

Hasil observasi pada siklus I ini yaitu:

Tabel 17
Observasi Pada Siklus I

No	Nama	Indikator Penelitian
----	------	----------------------

	Anak Didik	Anak dapat menghafal perayat				Anak dapat menggabungkan hafalan				Anak dapat menghafal dengan irama				Kelancaran hafalan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Anak didik 1		√				√			√					√		
2	Anak didik 2				√				√			√					√
3	Anak didik 3				√				√				√				√
4	Anak didik 4		√				√				√				√		
5	Anak didik 5	√				√				√				√			
6	Anak didik 6	√				√				√				√			
7	Anak didik 7				√				√		√		√				√
8	Anak didik 8			√					√		√						√
9	Anak didik 9			√			√								√		
10	Anak didik 10			√				√			√					√	
11	Anak didik 11		√				√				√				√		
12	Anak didik 12				√				√			√					√
13	Anak didik 13			√			√			√					√		
14	Anak didik 14	√				√				√				√			
15	Anak didik 15				√			√			√					√	

Keterangan:

BB = Belum Berkemban

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 18
Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menghafal perayat	3	4	4	5	16
		18,75%	25 %	25 %	31,25%	100%
2	Anak dapat menggabungkan hafalan	3	6	2	5	16
		18,75%	37,5%	12,5%	31,25%	100%
3	Anak dapat menghafal dengan irama	6	6	2	2	16
		37,5 %	37,5%	12,5%	12,5%	100%
4	Kelancaran hafalan	3	6	2	5	16
		18,75%	37,5%	12,5%	31,25%	100%

Berdasarkan deskripsi data pada siklus I tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran anak RA Perwinda 4 Madining Soppeng setelah menggunakan metode murattal dapat dijabarkan berikut ini:

1. Anak dapat menghafal perayat, ada 3 anak belum berkembang atau 18,75%, 4 anak mulai berkembang atau 25%, 4 anak yang berkembang sesuai harapan atau 25%, dan 5 anak berkembang sangat baik atau 31,25%.
2. Anak dapat menggabungkan hafalan, yang belum berkembang ada 3 anak atau 18,75%, mulai berkembang ada 6 anak atau 37,5%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.
3. Anak dapat menghafal dengan irama, yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 37,5%, mulai berkembang 6 anak atau 37,5%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 12,5%.

4. Kelancaran hafalan, yang belum berkembang ada 3 anak atau 18,75%, mulai berkembang ada 6 anak atau 37,5%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan kemampuan anak menghafal surah pendek Al-Quran melalui metode murattal pada anak RA Perwinda 4 Madining Soppeng sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 19
Kemampuan Hafalan Surat Pendek Anak Pada Siklus I

No	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Anak dapat menghafal perayat	4	5	9
		25%	31,25%	56,25%
2	Anak dapat menggabungkan hafalan	2	5	7
		12,5%	31,25%	43,75%
3	Anak dapat menghafal dengan irama	2	2	4
		12,5%	12,5%	25%
4	Kelancaran hafalan	2	5	7
		12,5%	31,25%	43,75%
Rata-Rata				42,2%

Berdasarkan analisis data pada siklus I tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat menghafal perayat, ada 4 anak masih berkembang sesuai harapan atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.

- b. Anak dapat menggabungkan hafalan, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.
- c. Anak dapat menghafal dengan irama, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 12,5%.
- d. Kelancaran hafalan, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran menggunakan metode murattal di RA Nurul Tahfizhil Quran Patumbak Deli Serdang masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

5. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

a. Kekuatan

- 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Pada saat guru mendemonstrasikan materi pelajaran anak dengan antusias memperhatikannya
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu, sehingga anak dapat melakukan sendiri kegiatan

pembelajaran.

b. Kelemahan

- 1) Sebahagian anak masih sulit dan merasa menangkap irama murattal.
- 2) Sebahagian anak belum serius belajar untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran.

Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPPH dengan tema Aku hamba Allah SWT, dan sub tema kesukaanku.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yaitu audio berupa ampli mini
- c. Menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan
- d. Menyiapkan lembar observasi
- e. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator.

Skenario Perbaikan

- a. Guru mendengarkan irama murattal melalui audio
- b. Guru memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Anak dibentuk dalam 4 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara menghafal surah pendek Al-Quran yang akan dilakukan.
- d. Guru dan anak sama-sama mengulang bacaan surah pendek Al-Quran.
- e. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melakukan pembelajaran

2. Pelaksanaan Penelitian

Pembukaan (30 Menit)

- a. Bernyanyi lagu makanan bergizi dan minum susu
- b. Penjelasan tema (bercerita) tentang jenis-jenis makanan sehat serta kandungan gizi dan syarat-syarat makanan sehat
- c. Doa sebelum belajar dan hafalan dōa sebelum dan sesudah makan
- d. Dawamul Quran: Q.S. Al-Ikhlās
- e. Mutiara Hadits: beramal
- f. Penambahan kosa kata baru: jenis-jenis makanan sehat serta kandungan gizi dan syarat-syarat makanan sehat seperti sayur, mayor, buah-buahan, susu, dan sebagainya
- g. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Inti (100 Menit)

- a. Anak mengamati jenis-jenis makanan sehat, bergizi dan halal
- b. Anak menanyakan tentang jenis-jenis makanan sehat serta kandungan gizi dan syarat-syarat makanan sehat
- c. Anak Mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan
 - 1) Mengelompokkan gambar makanan sehat
 - 2) Meniru angka 6 pada gambar buah.
 - 3) Menganyam pola bakul nasi.
 - 4) Mendengarkan bacaan Al-Quran surah Al-Ashr dengan *murottal* menggunakan audio
- d. Anak menalar dengan mampu mengetahui:
 - 1) Jenis-jenis makanan sehat dan halal.
 - 2) Kandungan gizi dalam makanan.

- 3) Memahami konsep angka 6.
- 4) Tata cara makan yang benar (berdoa).
- 5) Mendengarkan bacaan Al-Quran dengan lagu murattal.

e. Anak Mengkomunikasikan

- 1) Anak menyebutkan jenis makanan kesukaan yang bergizi dan halal
- 2) Anak menunjukkan hasil karyanya berupa menyanyikan, mengelompokkan, dan menulis angka.

Penutup (20 Menit)

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ikhsan
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
5. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi

2. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi.

Hasil observasi pada siklus II ini yaitu:

Tabel 20
Observasi Pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penelitian															
		Anak dapat menghafal perayat				Anak dapat menggabungkan hafalan				Anak dapat menghafal dengan irama				Kelancaran hafalan			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B			H	B

No	Nama Anak	Indikator Penelitian															
		Anak dapat menghafal perayat				Anak dapat menggabungkan hafalan				Anak dapat menghafal dengan irama				Kelancaran hafalan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Anak didik 1				√				√			√				√	
2	Anak didik 2				√				√				√				√
3	Anak didik 3				√				√				√				√
4	Anak didik 4				√				√				√				√
5	Anak didik 5				√			√			√				√		
6	Anak didik 6				√			√				√				√	
7	Anak didik 7				√				√				√				√
8	Anak didik 8				√				√				√				√
9	Anak didik 9				√			√			√				√		
10	Anak didik 10				√				√			√				√	
11	Anak didik 11				√				√				√				√
12	Anak didik 12				√				√				√				√
13	Anak didik 13				√				√		√				√		
14	Anak didik 14				√		√				√				√		
15	Anak didik 15				√				√			√				√	

Keterangan:

BB	= Belum Berkembang
MB	= Mulai Berkembang
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan
BSB	= Berkembangan Sangat Baik

Tabel 21
Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menghafal perayat	0	0	0	16	15
		0%	0%	0%	100%	100%

2	Anak dapat menggabungkan hafalan	0	1	4	11	15
		0%	6,25%	25%	68,75%	100%
3	Anak dapat menghafal dengan irama	0	4	3	9	15
		0%	25%	18,75%	56,25%	100%
4	Kelancaran hafalan	0	4	3	9	15
		0%	25%	18,75%	56,25%	100%

Berdasarkan deskripsi data pada siklus II tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng, maka dapat dijabarkan berikut ini:

- a. Anak dapat menghafal perayat, tidak ada anak belum berkembang atau 0%, 0 anak mulai berkembang atau 0%, 0 anak yang berkembang sesuai harapan atau 0%, dan 16 anak berkembang sangat baik atau 100%.
- b. Anak dapat menggabungkan hafalan, yang belum berkembang 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 1 anak atau 6,25%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 11 anak atau 68,75%.
- c. Anak dapat menghafal dengan irama, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, mulai berkembang 4 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.
- d. Kelancaran hafalan, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, mulai berkembang 4 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat ditentukan tingkat kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran anak menggunakan metode

murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 22
Kemampuan Hafalan Surat Pendek Anak Pada Siklus II

No	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Anak dapat menghafal perayat	0	16	16
		0%	100%	100%
2	Anak dapat menggabungkan hafalan	4	11	15
		25%	68,75%	93,75%
3	Anak dapat menghafal dengan irama	3	9	12
		18,75%	56,25%	75%
4	Kelancaran hafalan	3	9	12
		18,75%	56,25%	75%
Rata-Rata				85,9%

Berdasarkan analisis data pada siklus II tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran anak menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat menghafal perayat, tidak ada anak masih berkembang sesuai harapan atau 0%, dan berkembang sangat baik ada 16 anak atau 100%.
- b. Anak dapat menggabungkan hafalan, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 11 anak atau 68,75%.
- c. Anak dapat menghafal dengan irama, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.
- d. Kelancaran hafalan, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran anak menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining

Soppeng dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran anak menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, akan tetapi terdapat dua indikator yang belum mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus III agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

a. Kekuatan

- 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individu, sehingga anak dapat melakukan sendiri menghafal surah pendek Al-Quran dengan metode murattal.

b. Kelemahan

- 1) Sebahagian kecil anak masih sulit melakukan pembelajaran mengulang-ulang surah pendek dengan irama murattal.
- 2) Sebahagian kecil anak belum serius belajar untuk meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan hafalan surat pendek Al-Quran menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining

Soppeng berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 21,9%, selanjutnya pada siklus I rata-ratanya adalah 42,2%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 85,9%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 93,75%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode *murottal* dalam proses pembelajaran di RA Perwinda 4 Madining, Soppeng terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan audio murottal dari qari/qariah terkenal membantu anak didik mendengarkan bacaan yang benar dan sesuai tajwid, yang kemudian mereka tirukan untuk memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah. Selain itu, murottal dijadikan bagian dari rutinitas harian di kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter Islami pada anak. Meskipun ada tantangan dalam menjaga perhatian anak didik yang mudah bosan, guru berhasil mengatasi hal ini dengan mengkombinasikan murottal dengan metode yang lebih menarik, seperti gerakan tangan atau permainan kartu hijaiyah. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keterlibatan anak didik, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dalam memperkuat kompetensi dasar membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara alami.
2. Efektivitas metode *murottal* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak-anak di RA Perwinda 4 Madining Soppeng dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan

keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 21,9%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 42,2%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 85,9%, Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Alquran menggunakan metode murattal di RA Perwinda 4 Madining Soppeng.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Peningkatan dukungan fasilitas: Kepala sekolah dapat memberikan dukungan berupa fasilitas yang lebih baik, seperti penyediaan perangkat audio dan ruang yang nyaman untuk mendengarkan murottal. Hal ini dapat mendukung efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
- b. Penyusunan program pelatihan: Kepala sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara efektif dalam menggunakan metode murottal, sehingga proses pembelajaran bisa lebih variatif dan menarik bagi anak didik.
- c. Peningkatan kerja sama dengan orang tua: Kepala sekolah dapat mendorong orang tua untuk mendukung penggunaan metode murottal di rumah dengan menyediakan sumber daya yang dapat diakses anak-anak,

seperti aplikasi atau CD *murottal*, untuk melanjutkan pembelajaran di luar jam sekolah.

2. Guru.

- a. Kombinasi dengan metode kreatif: Guru dapat lebih mengembangkan kombinasi metode murottal dengan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti gerakan tubuh atau permainan edukatif, untuk menjaga minat dan perhatian anak didik, terutama bagi mereka yang cepat bosan..
- b. Evaluasi berkala: Guru disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan anak didik dalam menghafal surah-surah pendek dengan cara yang menyenangkan, seperti kuis atau lomba hafalan. Ini dapat memotivasi anak didik untuk lebih rajin belajar.
- c. Pemberian umpan balik positif: Memberikan umpan balik positif secara teratur kepada anak didik yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghafal surah-surah pendek. Pujian dan penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak didik dan mendorong mereka untuk lebih giat belajar.

3. Peneliti Selanjutnya.

- a. Penelitian tentang pengaruh durasi pemutaran *murottal*: Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh durasi pemutaran murottal terhadap kemampuan menghafal surah pendek. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai waktu yang efektif untuk memutar murottal.

- b. Studi perbandingan dengan metode lain: Penelitian selanjutnya dapat membandingkan penerapan metode *murottal* dengan metode lainnya, seperti metode visual atau kinestetik, untuk mengetahui metode yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak usia dini.
- c. Analisis keterlibatan orang tua: Peneliti selanjutnya dapat mempelajari keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran *murottal* di rumah dan dampaknya terhadap kemampuan anak dalam menghafal surah pendek. Hal ini dapat memberikan perspektif tambahan untuk pengembangan metode *murottal* yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adham, Gunawan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Alfatono, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra, 2014.
- Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, Ibrahim bin Ubbu. *Rihlah Tahfizh*, terj. Ahmad Awlad Abrah. Lirboyo: Lirboyo Press, 2018.
- al-Malawi, Romadhon. *The Living Qur'an Ayat-ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Amali Henry, Bahirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-quran*. Jogjakarta: PRO-U Media, 2013.
- Ayu Safitri, Riskiana. *Terapi Murottal Al Qur'an Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia*. Jurnal, Volumen 13, Nomor 22, 2020.
- Creswell John W., *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Effendy, AA. *Analisis Pengaruh Social Media Marketing dan Experiental Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Starbucks Coffee Bandar Lampung*. Darmajaya: Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya, 2020.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak 2017.
- Fitrah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Hamam, Hasan Hasan bin Ahmad bin. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2018.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Herlina & Raharjo. *Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sudza Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 1. 2016.

- Hidayah, Lailatul. *Pengaruh Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas Iv Mi Nu 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Hidayat, Fattah. *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal, Vol. 2, No. 3, 2017.
- Huberman, Michael dan B. Miles, Matthew. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Ikhsan, *Terafi Murottal Akam Upaya Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia*, (Jurnal, Keperawatan Silempari, Volume, 3, Nomor 2, 2020).
- Kahel A.D., Al. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Quran*. Jurnal Raden Fatah No 1, 2018.
- Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Cet. Ke, 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mundiri, Akmal & Zahra, Irma. *Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomor 2, 2017.
- Muslimin, Achmad. *Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, September 2015.
- Nawabuddin, Abdurrahman dan Saiful Ma'arif, Syamsul. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).
- Nirwana. *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2014.
- Nurjamiah. *Aplikasi Terapi Murrotal dalam Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi Fraktur dengan Kecemasan di Ruang Rindu B3 RSUP H Adam Malik Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015.

- Nurkholis, Ahmad. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di SD IT Ar Risalah Kartasura*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Nurkholis, Ahmad. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di SDIT Ar Risalah Kartasura*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Oktapiani, Marliza. *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'a*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Prasetyo, Eko. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin*. Kurikula: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No. 1 Tahun 2021.
- Pratiwi. *Pengembangan Pendekatan Creative Problem Solving*. Edu PsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Qomariah, Nurul. *Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018.
- Risnawati. *Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017.
- Risnawati. *Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017.
- Said Adhim, Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*. Solo: Aqwam 2010.
- Satori dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Shulha Putri, Ardina. *Qurotul Uyun, Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1. 2017.
- Siyoto dan Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soleh Mustofa, Ahmad. *Penerapan Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji*. Pendidikan Islam, Volume, 2, Nomor 2, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumianto, Edi *Mahir Murattal Muri-Q (Murattal Irama Qur'an)*. Kartasura: Ashabul Qur'an, 2013.
- Suzana, Endang. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah*. Skripsi, IAIN Kudus, 2019.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Toyyib, Moh. *Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini*. Al-Ibrah, Vol. 6 No. 2, 2021.
- Wati, Linda dkk. *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi Koroner*. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020.
- Yaqub, Fitriyani. *Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*. Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016.